

Analisis Harga Emas Minggu Keempat Januari 2014

Harga Emas periode, 20 Januari – 24 Januari 2014

Sepekan menjelang perayaan Imlek, permintaan terhadap emas terus meningkat. Padahal pada akhir pekan sebelumnya Jum'at (17/1), terlihat emas kurang kuat mendongkrak harganya. Penguatan kurs dollar AS akibat isu *tapering* AS menggajjal reli harga emas. Mengonfirmasi data Bloomberg Jumat (17/1), kontrak emas untuk pengiriman Februari 2014 di Divisi Comex Nymex, harga naik 0,19% ke level US\$ 1.242,67 per *ounce* troy.

Namun sepanjang transaksi Senin (20/1) di beberapa bursa berjangka, harga emas terus menguat menyentuh level US\$ 1.261 per *ounce*. Penguatan emas masih dipicu kecenderungan naiknya permintaan emas fisik di China menjelang tahun baru Imlek. Pada hari Jumat sebelumnya, dilaporkan kenaikan aset emas pada ETF SPDR Gold Trust (ETF terbesar emas dunia) yang mengalami kenaikan harian terbesar sejak November 2011 yakni sebesar 0,9%. Sehingga harga emas pada Senin siang bergerak di kisaran US\$ 1.255 per *ounce*, sedikit melemah dibandingkan pembukaan US\$ 1.258 per *ounce*. Penguatan lanjutan membutuhkan konfirmasi penembusan level resisten US\$ 1.262 per *ounce* dengan potensi target ke area US\$ 1.267 per *ounce*.

Beriringan dengan kenaikan harga di bursa Comex, di dalam negeri terutama di Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (BKDI) harga emas bertengger pada level Rp 528.000 per gram untuk kontrak Februari 2014 dan untuk kontrak Maret 2014 berada pada level Rp 500.100 per gram. Harga naik signifikan Rp 30.800 dibanding Jumat sebelumnya.

Harga terus naik pada transaksi Selasa (21/1). Di bursa London, harga emas ditransaksikan mendekati level tertinggi dalam lima pekan karena investor menimbang tanda-tanda kenaikan permintaan menjelang Tahun Baru Imlek. Sehingga harga emas berjangka naik kurang dari 0,1% dan ditutup pada harga US\$ 1.254,66 per *ounce* di London. Harga juga sempat mencapai US\$ 1.265,35 per *ounce*, yaitu harga tertinggi sejak 10 Desember.

Sementara itu, laporan Morgan Stanley pada Rabu (22/1), masih memandang *bearish* pergerakan harga emas dunia. Dalam hasil risetnya, Morgan Stanley memangkas prediksi harga emas tahun ini dan tahun depan. Alasannya, lompatan pada pasar saham menurunkan kebutuhan investor terhadap emas sebagai *safe haven*. Kendati demikian, fakta menunjukkan, pada transaksi emas pada Rabu (21/1), pada pukul 12.23 waktu Singapura, harga kontrak emas dunia untuk pengantaran cepat terus naik signifikan dan diperdagangkan di posisi US\$ 1.243,18 per troy *ounce*.

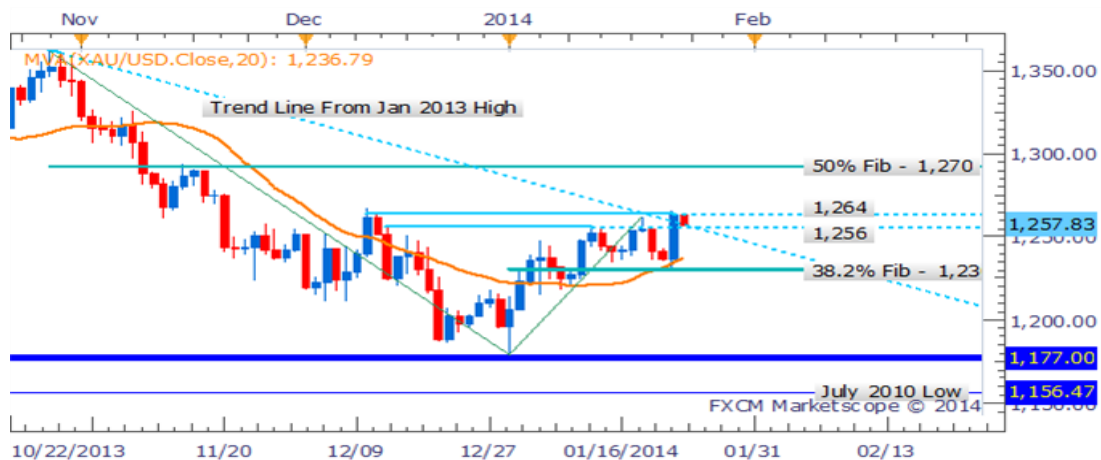
Sayangnya, akibat aksi *profit taking* pelaku pasar yang dilatari *rally*-nya harga emas pada beberapa hari terakhir, maka pada transaksi Kamis (23/1), harga kontrak emas dunia tertekan hingga ke level terendah dalam dua pekan terakhir. Mengonfirmasi laman *Bloomberg* Kamis siang, harga kontrak emas untuk pengiriman cepat terjerembab kisaran 0,4% atau pada level US\$ 1.231,85 per troy *ounce*. Ini merupakan level terendah emas sejak 10 Januari lalu. Pada pukul 11.48 waktu Singapura, kontrak yang sama berada di level US\$ 1.234,68 per troy *ounce*.

Selain aksi itu, harga emas tertekan seiring adanya ekspektasi bahwa the Fed AS akan tetap memangkas nilai stimulusnya. Hal ini membayangi sentimen positif emas berupa kenaikan tingkat permintaan fisik emas di China. Faktor lain yang juga menyebabkan harga emas tertekan adalah penguatan dollar AS. Sebagai catatan, Indeks US Dollar mencatatkan untuk hari ke delapan dan diperdagangkan mendekati level tertinggi dalam empat bulan terakhir.

Mengingat tren harga yang terus reli secara rerata selama empat hari, pada transaksi Jum'at (24/1) di pasar fisik Tanah Air, harga emas terus merangkak naik. Berdasarkan laporan laman PT Aneka Tambang, harga emas batangan bersertifikat naik signifikan jika dibandingkan dengan harga Kamis (23/1). Padahal sepanjang pekan ini harga emas Antam berada dalam tren menurun. Mengonfirmasi laman PT Antam, harga emas pecahan 1 gram emas Antam adalah Rp 540.000. Angka ini naik Rp 8.000 jika dibandingkan harga Kamis (23/1). Sedangkan harga rerata satu gram emas untuk pecahan 500 gram dibanderol seharga Rp 500.600 per gram. Sementara, harga *buyback* oleh pihak Antam Rp 480.000. Angka tersebut juga naik Rp 8.000 jika dibandingkan harga kemarin. Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX), harga emas berjangka untuk kontrak Maret 2014 berada di kisaran Rp 498.800/gram dan untuk kontrak cepat ditransaksikan di level Rp 490.050 per gram.

Namun di bursa berjangka internasional pada Jumat siang (24/1), harga kontrak emas dunia mencatatkan penurunan. Mengutip data Bloomberg pada Jumat pagi, harga kontrak emas untuk pengantaran cepat turun 0,4% menjadi US\$ 1.259,21 per troy ounce. Pada pukul 12.42 waktu Singapura, kontrak yang sama diperdagangkan di posisi US\$ 1.266,51 per troy ounce. Pada Kamis sebelumnya (23/1), harga emas sempat ditransaksikan hingga ke posisi US\$ 1.266,51 per troy ounce atau naik 1,1%. Ini merupakan level tertinggi sejak 10 Desember lalu. Sepanjang pekan ini, harga emas sudah naik 0,5%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga emas adalah aksi *wait and see* investor mengenai langkah the Fed terkait pemangkasan stimulus. Tampaknya, pelaku pasar mempertimbangkan apakah the Fed akan terus menurunkan nilai stimulusnya. Banyak yang memprediksi, bank sentral AS itu akan memutuskan untuk menurunkan stimulus mereka. Sekadar catatan, bahwa the Fed segera menggelar pertemuan pada 28-29 Januari mendatang setelah memutuskan untuk memangkas nilai stimulus sebesar US\$ 10 miliar pada Desember lalu.



Sementara itu, seperti dilansir *CNBC* yang dikutip dari *Reuters*, Jumat (24/1), depresiasi nilai tukar dolar AS juga mendorong kenaikan harga emas di level tertinggi dalam dua bulan. Sebelum investor memperkirakan indeks manufaktur China melemah, negara tirai bambu yang menjadi negara ekonomi terbesar kedua di dunia itu telah merilis data yang menunjukkan perlambatan ekonomi pada kuartal IV tahun lalu. Kemudian di BKDI, harga emas melemah tipis dan berada pada level Rp 502.400 per gram untuk kontrak Februari dan turun untuk kontrak bulan Maret 2014 pada level Rp 505.700 per gram.